

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang bertugas untuk merawat anak-anak yatim piatu, terlantar serta anak fakir miskin. Panti asuhan dengan sengaja di dirikan oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai pelayan kesejahteraan sosial pada anak terlantar. Dan untuk membina, mendidik serta merawat anak-anak agar mendapatkan kehidupan yang layak dan lebih baik dari segi ekonomi, sosial dan Pendidikan untuk masa depan mereka. Panti asuhan adalah Lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. (Erfan karyadiputra, M.galih,s.sidik, 2021). Panti asuhan adalah Lembaga sosial yang merawat anak-anak yang memiliki latar belakang kurang sempurna dari segi ke keluargaan seperti anak yatim, anak piatu dan anak yatim piatu serta anak fakir miskin yang terlantar. (Melly, 2018).

Melalui panti asuhan anak-anak didik dan diarahkan dengan baik. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran dan juga tanggung jawab terhadap kemajuan sebuah bangsa, kualitas pertumbuhan mereka mempengaruhi kelangsungan bangsa dan negara di masa depan. Memiliki karakter yang baik merupakan salah satu modal untuk dapat memikul tanggung jawab di masa depan.

Anak adalah seseorang yang belum 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 23 2002. Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan. (Fitriani, 2016).

Dalam membentuk karakter seorang anak selain sekolah peran dari keluarga sangat penting, karena mendidik seorang anak bukan hanya tanggung jawab sekolah melainkan orang tua nya yang mempunyai waktu lebih banyak Bersama anaknya di banding dengan guru-gurunya. Karena sebelum memasuki dunia Pendidikan formal keluargalah yang pertama kali di kenal oleh sang anak, dan pembentukan karakter anak di mulai dari cara orang tua mendidiknya di rumah.

Di indonesia masih banyak anak-anak yang kurang beruntung, banyak yang tidak merasakan memiliki kedua orang tua, sehingga tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang sehingga ini mempengaruhi karakter dan nilai-nilai sosial mereka yang kurang baik. Di sinilah fungsi dari panti asuhan sebagai Lembaga social, bukan hanya anak yatim atau yatim piatu saja anak-anak terlantar dan kurang beruntung juga bisa tinggal di panti asuhan.

Di dalam panti asuhan ada orang yang berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak layaknya orang tua yaitu Pengasuh panti. Pengasuh adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk membimbing, memimpin dan juga mengelola. Pengasuh anak memiliki peran dan juga tanggung jawab dalam

mendidik dan merawat anak. Pengasuhan adalah proses, cara, perbuatan mengasuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Dalam mendidik dan merawat anak tentunya di perlukan sebuah strategi sebagai pendekatan supaya dalam mendidik anak bisa lebih efektif. Strategi adalah suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu. (Budiono, 2019). Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. (Abdi, husnul, 2021).

Dalam pembentukan karakter anak yatim piatu menjadi tugas sekaligus tanggung jawab dari pengasuh, karena pengasuhan adalah proses yang dilakukan dengan memberikan perhatian, waktu dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan social anak pada masa pertumbuhannya.

Anak-anak yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pengasuh dalam membentuk karakter disiplin, karena ada anak-anak yang sempat merasakan peran dari kedua orang tuanya dalam pembentukan karakternya. Tetapi di samping itu ada anak-anak yang sama sekali tidak pernah merasakan peran dari kedua orang tuanya dan juga anak-anak yang dulunya pernah terlantar di jalanan sehingga karakter mereka pun terbentuk dari lingkungan jalanan. Dalam hal ini pengasuh harus memiliki strategi atau cara dalam memberikan karakter disiplin. agar si anak bisa menerima dan memahami dengan baik. Dengan penerapan strategi yang tepat dan efektif maka di harapkan terjadinya perubahan perilaku pada anak.

Pembentukan karakter yang baik sangat penting untuk di berikan kepada anak, agar anak memiliki karakter atau watak yang baik dan positif dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Salah satu contoh yang sering terjadi di asrama yatim dan dhuafa adalah masih ada anak asuh yang melanggar peraturan di asrama dan juga sering tidak tepat waktu Ketika melakukan kegiatan di asrama, jadi karakter disiplin ini sangat penting untuk di tanamkan pada anak-anak yatim piatu, dengan karakter disiplin mereka akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar, Disiplin merupakan modal utama untuk mencapai kesuksesan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang memungkinkannya berkembang, mengerjakan sesuatu tepat waktu dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dan pada anak yatim piatu karakter disiplin ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin tidak hanya dilakukan karena adanya suatu aturan dan kebijakan yang harus dipatuhi sesuai dengan aturan tersebut, tetapi kedisiplinan dilakukan karena kesadaran diri untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Idealnya dalam pembentukan karakter disiplin seorang anak di lakukan di dalam lingkungan keluarga karena keluarga merupakan orang yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Potensi anak akan berkembang sesuai dengan kesempatan dan suasana yang diberikan oleh orang tuanya sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama serta pendidik utama dan pertama. Keluarga ibarat sekolah pertama yang dimasuki anak, sedangkan orang tua ibarat guru pertama dan utama tempat anak belajar. (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni,2018:141).

Akan tetapi gambaran ideal tersebut tidak bisa di rasakan oleh setiap anak. Banyak di antara mereka yang terpisahkan dari orang tua yang dicintainya, ayah, ibu, saudara karena sebuah kondisi yang memaksa mereka terlantar dan bahkan tidak memiliki kasih sayang yang penuh seperti anak-anak lain yang beruntung.

Kondisi tersebut bisa terjadi karena faktor ekonomi, baik dari mereka (anak) yang sesungguhnya tidak yatim namun kurang mampu, atau karena memang di tinggal salah satu atau bahkan kedua orang tuanya. Lebih dari itu, diantara mereka juga ada yang tidak pernah kenal siapa orang tuanya yang melahirkan dia ke dunia (anak terlantar).

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul strategi pengasuh panti dalam memberikan karakter disiplin terhadap anak yatim piatu di asrama yatim dan dhuafa Yayasan rumah harapan klari karawang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di dapatkan beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu :

- 1) Masih adanya anak asuh yang melanggar aturan di asrama yatim dan dhuafa klari karawang
- 2) Strategi yang di terapkan pengasuh masih kurang efektif
- 3) Masih adanya anak asuh yang tidak tepat waktu

- 4) Adanya kendala/ hambatan dalam membentuk karakter disiplin anak asuh di asrama yatim dan dhuafa klari karawang
- 5) Upaya yang diterapkan untuk mengatasi kendala/ hambatan dalam pembentukan karakter disiplin anak asuh di asrama yatim dan dhuafa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi pengasuh panti dalam membentuk karakter disiplin pada anak asuh di asrama yatim dan dhuafa klari karawang ?
- 2) Apa saja tantangan atau kendala yang di hadapi pengasuh panti dalam membentuk karakter disiplin di asrama yatim dan dhuafa klari karawang ?
- 3) Apa saja solusi yang di terapkan untuk mengatasi tantangan atau kendala dalam pembentukan karakter disiplin di asrama yatim dan dhuafa klari karawang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengkaji strategi pengasuh dalam memberikan karakter disiplin pada anak di asrama yatim dan dhuafa klari karawang
- 2) Untuk mengetahui kendala yang di hadapi pengasuh dalam memberikan karakter disiplin pada anak di asrama yatim dan dhuafa klari karawang

- 3) Untuk mengetahui solusi yang di terapkan dalam mengatasi tantangan atau kendala dalam pembentukan karakter disiplin di asrama yatim dan dhuafa klari karawang ?

E. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, supaya pembahasan tidak terlalu meluas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu strategi pengasuh panti dalam membentuk karakter disiplin di asrama yatim dan dhuafa klari karawang.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut di harapkan dapat memberikan manfaat secara akademik maupun praktis.

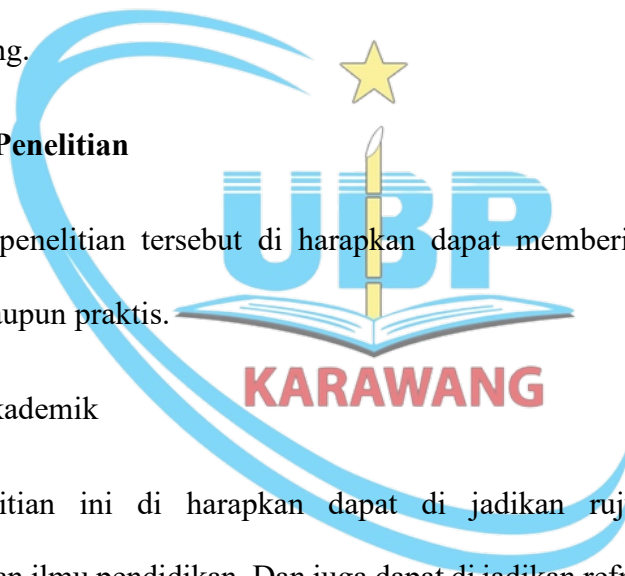
1. manfaat akademik

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan rujukan dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan. Dan juga dapat di jadikan refrensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian

2. manfaat praktis

a. bagi peneliti

manfaat praktis yang di harapkan adalah semua tahapan penelitian serta hasil penelitian yang di peroleh dapat memperluas wawasan dan Sebagai langkah awal dalam penelitian untuk mengetahui masalah strategi pengasuh panti dalam membentuk karakter disiplin dan sebagai cara untuk membuka



wawasan dan mengembangkan pola pikir, dengan adanya penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. bagi Pengasuh Panti

Agar dapat dijadikan informasi tentang strategi pengasuh panti dalam membentuk karakter disiplin mulai dari penerapan strategi-strategi dan jugakendala-kendala yang di hadapi. Dan dapat membantu menemukan solusi terbaik dalam membentuk karakter disiplin anak di panti asuhan serta dapat memberikan gambaran seperti apa langkah dan juga pendekatan yang akandi terapkan sehingga dapat membuat si anak bisa menerima dan jugamemahami apa yang diinginkan oleh pengasuh terhadap si anak. Dan juga dalam pembentukan karakter terhadap anak yatim bisa lebih efektif

